

THE ANALYSIS OF THE RELATIONSHIP BETWEEN THE COMPANY'S GROWTH RATES TOWARD CAPITAL STRUCTURE AT FOOD AND BEVERAGES INDUSTRY COMPANIES LISTED IN INDONESIAN STOCK EXCHANGE

HASANUDDIN

Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Makassar

Jl. Makkio baji 6

E-mail: hasanuddin1292@gmail.com

ABSTRACT

ABSTRAK

PENDAHULUAN

Suatu perusahaan selalu membutuhkan modal baik untuk pembukaan bisnis maupun dalam pengembangan bisnisnya. Masalah pendanaan tidak akan lepas dari suatu perusahaan yang meliputi seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan dana yang akan digunakan untuk beroperasi dan mengembangkan usahanya. Menurut Riyanto (2013:5) “pada prinsipnya pemenuhan kebutuhan dana suatu perusahaan dapat disediakan dari sumber intern perusahaan, yaitu sumber dana yang dibentuk atau dihasilkan sendiri di dalam perusahaan”.

Pertumbuhan merupakan *asset* perusahaan dimana asset adalah aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Pertumbuhan perusahaan (*Growth*) yang semakin cepat dalam menghasilkan laba, maka akan semakin besar pengeluaran yang dibutuhkan untuk membiayai pertumbuhan perusahaan

tersebut, sehingga harus membatasi dividen supaya dapat menyimpan dana dalam perusahaan untuk investasi pertumbuhan.

Menurut Brigham dan Houston (2011:153) menyatakan bahwa perusahaan yang sedang berkembang membutuhkan modal yang berasal dari hutang maupun ekuitas. Pengambilan keputusan tentang sumber pendanaan yang tepat terdiri dari utang dan modal sendiri merupakan hal penting karena berhubungan dengan kelangsungan hidup perusahaan maupun kesempatan berkembang bagi perusahaan. Keputusan pemenuhan kebutuhan dana mencakup berbagai pertimbangan apakah perusahaan akan menggunakan sumber internal maupun sumber eksternal.

Pertumbuhan perusahaan pada dasarnya dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor eksternal, internal, dan pengaruh iklim industri lokal. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi, dalam hubungannya dengan leverage, sebaiknya menggunakan ekuitas sebagai sumber pembiayaannya agar tidak terjadi

biaya keagenan (*agency cost*) antara pemegang saham dengan manajemen perusahaan, sebaliknya perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang rendah sebaiknya menggunakan hutang sebagai sumber pembiayaannya karena penggunaan hutang akan mengharuskan perusahaan tersebut membayar bunga secara teratur. Menurut (Fauzi dan Suhadak 2015) “Pertumbuhan perusahaan yang tinggi mencerminkan semakin luasnya jangkauan perusahaan”. Pertumbuhan perusahaan yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik, karena terjadi peningkatan terhadap aset atau penjualan perusahaan.

Ada banyak faktor yang mempengaruhi struktur modal suatu perusahaan, Menurut Eugene. F. Brigham dan Joel. F. Houston dalam Ali Akbar Yulianto (2011:188-189), faktor-faktor tersebut diantaranya stabilitas penjualan, struktur aktiva, leverage keuangan, tingkat pertumbuhan, profitabilitas, pajak, pengendalian, sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman dan agen pemberi peringkat, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan.

Menurut Agus Sartono (2008:248) “Besarnya kecilnya suatu perusahaan akan berpengaruh terhadap struktur modal”, Semakin besar perusahaan maka akan semakin besar pula kesempatan melakukan investasi dan memperoleh akses ke sumber dana.

Penentuan struktur modal adalah masalah yang penting bagi perusahaan karena mempengaruhi nilai dan kondisi perusahaan serta masih adanya inkonsistensi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal perusahaan, khususnya perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Menurut Fahmi (2012:106) “struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari hutang jangka panjang dan modal sendiri”. Sedangkan menurut Sjahrial (2013:37) “struktur modal menggambarkan kemampuan perusahaan melunasi kewajiban jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi, semakin kecil rasio ini adalah semakin baik.”

Atmaja (2003:12) menjelaskan bahwa :

struktur modal menjadi penting karena mempengaruhi kinerja dan nilai perusahaan secara langsung sehingga perusahaan perlu mencari suatu struktur modal yang optimal agar tidak merugikan perusahaan.

Riyanto (2013:88) menyatakan bahwa :

perusahaan yang mempunyai struktur modal yang optimal akan menghasilkan pengembalian yang optimal pula sehingga bukan hanya perusahaan yang memperoleh keuntungan, tapi para pemegang saham pun ikut memperoleh keuntungan. Struktur modal yang tidak optimal akan menimbulkan biaya modal yang terlalu besar. Apabila hutang yang digunakan terlalu besar maka akan menimbulkan biaya hutang yang besar pula.

Dalam menetapkan dana jangka panjang mana yang akan dipilih, perusahaan harus memperhitungkan dengan matang agar diperoleh struktur modal yang optimal. Perusahaan yang mempunyai struktur modal yang optimal

akan menghasilkan tingkat pengembalian yang optimal pula, sehingga bukan hanya perusahaan yang memperoleh keuntungan, tetapi para pemegang saham pun ikut memperoleh keuntungan tersebut. Perusahaan yang memiliki pertumbuhan tinggi menandakan aktiva perusahaan tersebut juga tinggi, sehingga lebih memungkinkan untuk mendapatkan hutang jangka panjang yang banyak dibandingkan perusahaan yang aktiva rendah.

Perusahaan Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sedang berkembang saat ini, hal ini dapat dilihat dari semakin banyaknya merek makanan dan minuman yang tersebar di masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pertumbuhan perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

METODE

Penelitian ini menerapkan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif dimaksudkan untuk memberikan ciri-ciri orang tertentu, kelompok-kelompok atau keadaan.

Objek dari penelitian ini adalah Perusahaan Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar (*listing*) di BEI selama periode 2014-2016 yaitu sebanyak 16 perusahaan diantaranya sebagai berikut :

Tabel 2. Daftar Perusahaan Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016.

N o.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADES	PT Akasha Wira International, Tbk

2	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk
3	ALTO	PT Tri Banyan Tirta, Tbk
4	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk
5	DAVO	PT Davomas Abadi, Tbk
6	DLTA	PT Delta Djakarta, Tbk
7	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk
8	INDF	PT Indofood Sukses Makmur, Tbk
9	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia, Tbk
10	MYOR	PT Mayora Indah, Tbk
11	PSDN	PT Prasadha Aneka Niaga, Tbk
12	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo, Tbk
13	SKBM	PT Sekar Bumi, Tbk
14	SKLT	PT Sekar Laut, Tbk
15	STTP	PT Siantar Top, Tbk
16	ULTJ	PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Compa, Tbk

Sumber : www.idx.co.id

Sampel pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3 yang dipilih berdasarkan Purposive sampling dengan mempertimbangkan kriteria tertentu.

Tabel 3. Daftar Perusahaan Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016 yang memenuhi kriteria sampel.

N o.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk
2	DLTA	PT Delta Jakarta, Tbk
3	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk
4	INDF	PT Indofood Sukses Makmur, Tbk
5	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia, Tbk
6	MYOR	PT Mayora Indah, Tbk
7	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo, Tbk
8	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk
9	SKLT	PT Sekar Laut, Tbk
10	ULTJ	PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Compa, Tbk

Sumber : www.idx.co.id, diolah

Selanjutnya, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis korelasi. Dari analisis data yang dilakukan akan diperoleh kesimpulan dalam kaitannya dengan masalah yang diteliti, yaitu analisis hubungan tingkat pertumbuhan perusahaan dengan struktur modal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat pertumbuhan merupakan rasio yang menggambarkan peningkatan atau penurunan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Salah satu rasio tingkat pertumbuhan adalah *Total Asset Growth Ratio*. Rasio ini membandingkan antara aktiva akhir periode dengan aktiva yang dijadikan tahun dasar (aktiva akhir periode sebelumnya). Untuk mengetahui nilai *Total*

Asset Growth Ratio. Sehingga tinggi rendahnya pertumbuhan perusahaan dapat mengetahui hubungannya dengan struktur modal suatu perusahaan. Struktur modal merupakan perimbangan atau perbandingan antara modal asing dengan modal sendiri. Menurut Lukas Setia Atmaja (2008:273) menyatakan bahwa “perusahaan dengan tingkat pertumbuhan tinggi cenderung menggunakan hutang yang lebih besar daripada perusahaan dengan tingkat pertumbuhan rendah”. Dari penjelasan tersebut terlihat bahwa salah satu pertimbangan utama dalam penentuan struktur modal adalah tingkat pertumbuhan.

Adapun hasil uji koefisien korelasi dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Uji Korelasi

Correlations			
		Tingkat Pertumbuhan	Struktur Modal
Tingkat Pertumbuhan	Pearson Correlation	1	-.090
	Sig. (2- tailed)		.705
	N	20	20
Struktur Modal	Pearson Correlation	-.090	1
	Sig. (2- tailed)	.705	
	N	20	30

Sumber: Hasil olah SPSS

Berdasarkan tabel 7 di atas dapat dilihat bahwa nilai korelasi sebesar 0,090. Nilai korelasi ini berada antara 0,00 - 0,199 yang berarti tingkat hubungannya sangat rendah. Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai korelasi antara tingkat pertumbuhan dengan struktur modal adalah sangat rendah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hubungan tingkat

pertumbuhan terhadap struktur modal menghasilkan hubungan yang sangat rendah.

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka diajukan saran:

1. Bagi perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia agar lebih memperhatikan tingkat pertumbuhan perusahaan sebagai salah satu faktor yang menentukan besar kecilnya struktur modal yang akan digunakan sehingga para pemegang saham merasa tenang menanamkan modalnya pada perusahaan.
2. Bagi Investor, penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi investor dalam menentukan dan memutuskan investasi yang akan dilakukan, agar investasi yang dilakukan nantinya dapat mendatangkan keuntungan yang lebih baik.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan hasil penelitian ini dengan menambahkan variabel-variabel lain, seperti pajak, kondisi pasar, dan profitabilitas yang berhubungan dengan struktur modal.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes Samir. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan Dan Perencanaan Keuangan Perusahaan PT Gramedia Pustaka*. Jakarta.
- Astuti, Dewi. 2004. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Atmaja, Lukas Setia. 2003. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- _____. 2008. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Baridwan, Zaki. 2004. *Intermediate Accounting Edisi Kedelapan*. Yogyakarta: BPFE.
- Brigham, Eugene F., Joel F. Houston, 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kesepuluh. Jakarta: Salemba Empat.
- _____. 2011. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Buku Dua. Edisi Kesebelas. Alih bahasa Ali Akbar Yulianto. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. 2012. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi 1. Bandung Alfabeta, CV.
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Keown, Arthur J., David F. Scott, Jr., John D. Martin, J. William Petty. 2010. *Manajemen Keuangan: Prinsip dan Penerapan Jilid 2* (Edisi Kesepuluh). Jakarta: PT. Indeks.
- Lundholm, Russell dan Richard Sloan. 2007. *Equity Valuation and Analysis*. Second Edition. Singapore: McGraw - Hill.
- Mardiyanto, Bambang Handono. 2009. *Intisari Manajemen Keuangan: Teori, Soal dan Jawaban*. Jakarta: Grasindo.
- Margono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prasetyo, Aries Heru., 2011, *Manajemen Keuangan Bagi Manajer Non Keuangan*, Cetakan 1, Jakarta:PPM.
- Riyanto, Bambang. 2013. *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Sartono, R Agus. 2008. *Manajemen Keuangan (Teori dan Aplikasi)*. Yogyakarta: BPFE.
- Siamat, Dahlan. 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan*. "Kebijakan Moneter dan Perbankan". Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

- Sjahrial, Dermawan. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi kedua. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sugiyono. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- . 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Syamsuddin, Lukman. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan : Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Tambunan, Andy Porman. 2008. *Menilai Harga Wajar Saham (Stock Valuation)*. Jakarta : Pt.Elex Media Komputindo.

Sumber lain

- Fauzi, Mohammad Nur dan Suhadak. 2015. Pengaruh Kebijakan Deviden dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Struktur Modal dan Profitabilitas. *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol 24 no 1.
- Joni dan Lina. 2010. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol.12, No.2.
- Pangestu, Anindito, 2007, “Analisis Struktur Modal pada PT Monopoli Raya”. *Skripsi Minor*. Fakultas Ekonomi, Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Vitriasari, Ririn Dan Indarti, Hn. 2012. Pengaruh Stabilitas Penjualan, Struktrur Aktiva Dan Tingkat Pertrumbuhan Terhadap Struktur Modal Studi Empiris Terhadap Struktur Modal Studi Empiris Terhadap Perusahaan Real Estate Dan Properti Yang Terdaftar Di BEI (2007-2009), Semarang. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Mangala.